

## ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU DI TAMAN KANAK-KANAK

Titin Kamilah<sup>1</sup>, Alisa Alfina<sup>2</sup>, Hermawati Dwi Susari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email: titinkamilah89@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email : alisaalfina2017@unipma.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email : dwisusari@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Guru PAUD, Kompetensi Sosial Guru	<p>Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial yang dimiliki di kedua lembaga PAUD di Madiun. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan, dengan melibatkan lima guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu berkomunikasi lisan ataupun tulisan secara cukup baik terhadap peserta didik. Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sudah cukup baik. Guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan para walimurid juga sudah baik. Guru mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan menjalin hubungan baik, saling menjaga lingkungan sekitar, berperan dalam kegiatan masyarakat sekitar, dan biasa berbagi dengan lingkungan disekitar sekolah. Guru mampu menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.</p>
	<p><i>Teacher competence is one measure of the success of education implemented. Social competence is the teacher's ability to build relationships with students and other people related to successful learning, such as fellow teachers, parents/guardians of students, and the local community in order to realize national education goals. This study aims to determine the extent to which social competence is possessed in the two PAUD institutions in Madiun. This study uses a qualitative descriptive type of field research, involving five teachers. Data was collected through interviews, observation and documentation. The instruments used in this research were interviews, observations and documentation. Data were analyzed qualitatively using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulating sources. The results of the study show that teachers are able to communicate quite well orally or in writing with students. Teachers use communication and information technology</i></p>

*functionally quite well. Teachers interact effectively with students, fellow educators, and parents of students are also good. Teachers are able to get along politely with the surrounding community by establishing good relations, looking after each other's surroundings, playing a role in the activities of the surrounding community, and regularly sharing with the environment around the school. Teachers are able to apply the principle of true brotherhood and the spirit of togetherness.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Huliyah, 2016). Pendidikan anak usia dini sangat penting. PAUD penting karena sebagai wadah untuk membangun pondasi awal karakter anak, mendidik agar masa emas anak lebih optimal dalam perkembangan kecerdasan otaknya. Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, sehingga dalam proses tersebut diperlukan guru yang memahami karakteristik AUD. Oleh karena itu dibutuhkan guru PAUD yang berkompoten untuk mendampingi tumbuh kembang anak agar dapat tumbuh secara optimal.

Memiliki kompetensi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Guru sebagai tonggak utama pendidikan yang menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya. kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tanggungjawab keprofesionalannya. Kompetensi tersebut terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus pada salah satu kompetensi yaitu kompetensi sosial.

Kompetensi sosial guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi atau berhubungan secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi sosial sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2023 dapat diambil kesimpulan sementara mengenai kompetensi sosial guru di TK Dharma Wanita Kanigoro 1 dan TK Bantengan 1, kompetensi sosial guru dapat dilihat berdasarkan keempat indikator.

Pertama, berkomunikasi lisan, tulisan, secara santun yang dilakukan oleh guru di TK Dharma Wanita dan TK Bantengan 1 telah berjalan dengan Baik. kedua, yaitu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Mayoritas guru di TK Dharma wanita Kanigoro 1 dan TK Bantengan 1 dalam memanfaatkan teknologi komunikasi sudah berjalan cukup baik. Ketiga, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. Guru di TK Dharma Wanita Kanigoro 1 dan TK Bantengan 1 telah membiasakan diri bergaul dengan orang lain sangat baik. Keempat, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku juga sudah baik didalam kedua lembaga. Kelima mengenai menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan sudah cukup baik juga didalam kedua lembaga TK.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan di dua lembaga TK yaitu TK Dharma Wanita 1 yang beralamatkan di Jln Sri Unggul Kanigoro Kota Madiun dan TK Bantengan 1 di Jln Rajawali

RT 02 RW 01 Desa Bantengan Kabupaten Madiun. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau disebut juga penelitian lapangan (*field study*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu data diperoleh melalui proses analisis data dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang terakhir verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru di dua lembaga PAUD yaitu di TK Dharma Wanita Kanigoro 1 dan TK Bantengan 1 Madiun. Semua guru melakukan interaksi yaitu berkomunikasi baik dengan teman sejawat, para walimurid, peserta didik, serta masyarakat sekitar. Guru membuat group whatsapp dalam berkomunikasi dengan orangtua ketika sekolah akan mengadakan program sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kedua lembaga sangat baik, misalnya dalam persiapan acara akhir tahun dan kegiatan lomba drumband. Adanya hubungan dengan masyarakat sekitar yaitu dengan beberapa lembaga seperti panti asuhan. Dan tidak kalah penting adalah hubungan peserta didik dan para guru yaitu guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan sapa, salam, senyum. Berikut paparan sesuai indikator dari kompetensi sosial :

Indikator pertama Guru mampu berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun dengan siswa. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti akan selalu memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar pikiran, berbagi informasi, dan bekerjasama dengan orang lain. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat menyampaikan materi. Dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa berkomunikasi dan menegur siswa menggunakan kata-kata yang baik. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, ada sebagian siswa yang sibuk berbicara sendiri dengan teman didekatnya, bergurau dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Indikator kedua mengenai menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Banyak orang berpikir bahwa teknologi memiliki makna sebagai proses yang meningkatkan nilai tambah. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari guru yang mampu menggunakan HP atau telepon dalam proses bersosialisasi dan pembelajaran. Guru mampu menggunakan berbagai media komunikasi dan informasi untuk kepentingan berkomunikasi dalam hal pendidikan, pembelajaran, dan bermasyarakat (Kadafi, 2020; Kadafi et al., 2022).

Indikator ketiga mengenai bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. Maksudnya adalah adanya saling menghormati dan menghargai baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat, pimpinan, dan wali murid dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari guru yang mampu bekerja sama dengan guru lainnya dalam menyiapkan berbagai kegiatan lomba yang diikuti sekolah. Guru berperan aktif ikut membantu menyiapkan kostum tari, atribut lomba, serta mengantar siswa mengikuti lomba.

Indikator keempat mengenai bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh

masyarakat. Kemampuan guru dalam berinteraksi secara santun dengan masyarakat dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari interaksi guru dengan masyarakat. Guru mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

Indikator kelima mengenai menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Kemampuan guru dalam menerapkan persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari guru yang mampu memberi teladan yang baik bagi siswa dalam bersikap. Guru ikut serta melaksanakan upacara bendera pada hari senin. Guru dapat bekerjasama dengan teman sejawat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan sekolah.

Kompetensi sosial guru di TK Dharma Wanita Kanigoro 1 dan TK Bantengan 1 termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam pembentukan nilai pendidikan karakter siswa. Hal ini menandakan peserta didik memiliki rasa hormat terhadap guru sehingga keduanya baik guru maupun peserta didik memiliki interaksi yang baik dan saling menghargai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, hasil penemuan dan pembahasan temuan penelitian, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai kompetensi sosial guru di sebuah lembaga PAUD. Kompetensi merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi sosial guru cukup baik di kedua lembaga. Cara berkomunikasi baik dengan sesama pendidik, orangtua dan masyarakat. Guru mampu membangun kerjasama dengan orangtua dalam program perkembangan anak usia dini. Ketika mengalami situasi sulit sebagai guru, para guru di kedua lembaga selalu berkonsultasi dengan guru lainnya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Namun sebaiknya guru tetap meningkatkan keaktifannya dalam program pembelajaran, agar pembelajaran lebih berjalan dengan efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfina, A. (2022). *Mengapa Usia Dini Usia Emas, Pengetahuan dan Tips Manajemen Praktis Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta; Rumah Literasi Publishing.
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat; CV Jejak.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak: The Importance of Childhood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8 (1), 50-58.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta; Gava Media.
- Fakhrudin, A.U. (2019). *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014*. Jakarta; PT Elex Media Koputindo.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*. 4 (2), 82-170.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara; Wal Ashri Publishing.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1 (1)
- Hijriyati. (2016). Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Salman Al-Farisi 1, Program Magister PGRA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. 1 (1), 60-71.
- Kadafi, A. (2020). Peran Bimbingan dan Konseling Online dalam Memaksimalkan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Web-Seminar Nasional(Webinar)“Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19,”* 22–29. <http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/E-Prosiding-Semnast-FIP-20juni20-1.pdf>
- Kadafi, A., Asri, D. N., Ardi, P., Afifah, D. R., & Andria, A. (2022). Optimalisasi Learning Management System di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3237–3247. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9547>
- Kamaruddin, I., Florensia, W., Andreas, R., Salomon, G.A., Nopianto., Mardhatillah. Et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi
- Mariyati. (2019). *Rahasia Sukses Mengajar di PAUD*. Tangerang; Indocamp
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta; PT Elex Media Koputindo.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Ottu, M.D.i, Tamonoh, P. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Jawa Barat; Penerbit Adab CV Adanu Abimata
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah; Studi Ilmu-ilmu Keislaman*. 9 (1)
- Salim. & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Citapustaka Media
- Saripudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. 5 (2)
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta.
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (1)
- Suprihatinrum, J. (2016). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media